

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM

MARLINA HIDAYANTI ANSANOOR

SMA Negeri 2 Bungo

Email : marlinaansanoor@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap akan mengajar guru diharuskan untuk menerapkan strategi atau metode tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah 1) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa X-9, tahun pelajaran 2015/2016 setelah diterapkannya model pembelajaran PAIKEM, 2) Ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X-9 tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini berdasarkan permasalahan : 1) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan diterapkannya model pembelajaran PAIKEM pada siswa kelas X-9 tahun pelajaran 2015/2016. 2) Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X-9 tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X-9. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X-9 tahun pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan ketuntasan belajar dalam setiap siklus, yaitu pra-siklus (69,23%), siklus I (80,77%), siklus II (92,31%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran PAIKEM dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas X-9 tahun pelajaran 2015/2016, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Model PAIKEM

ABSTRACT

The success of the teaching and learning process in the classroom is largely determined by the learning strategy. However complete and clear the other components, without being implemented through the right strategy, these components will have no meaning in the process of achieving goals. Therefore, each teacher will be required to apply certain strategies or methods in the implementation of learning. The aims of this study are 1) Want to know the improvement of student achievement in X-9, 2015/2016 academic year after the implementation of the PAIKEM learning model, 2) Want to know the effect of PAIKEM learning model on learning achievement of Islamic Religious Education in X-9 grade students in 2015 academic year. /2016. This research is based on the following problems: 1) How is the improvement of Islamic Religious Education learning achievement with the implementation of the PAIKEM learning model in class X-9 students in the 2015/2016 academic year. 2) How is the effect of the PAIKEM learning model on the learning achievement of Islamic Religious Education in class X-9 students in the 2015/2016 academic year. This research is an action research with two cycles. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection and revision. The target of this research is the students of class X-9. The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that the learning achievement of class X-9 students in the 2015/2016 academic year experienced an increase in learning mastery in each cycle, namely para-cycle (69.23%), cycle I (80.77%), cycle II (92, 31%). The

conclusion of this study is that the PAIKEM learning model can have a positive effect on student achievement in class X-9 in the 2015/2016 academic year, and this learning model can be used as an alternative method of learning Islamic Religious Education subjects.

Keywords: Learning Achievement, PAIKEM Model

PENDAHULUAN

Dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atas keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar yang rendah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar dari luar diri siswa adalah kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi dikelas.

Terkadang guru beranggapan bahwa kalau para siswa duduk diam sambil mendengarkan atau mengangguk-angguk kepalanya, berarti siswa mereka telah mengerti apa yang telah diterangkan guru. Padahal anggapan tersebut meleset, walaupun siswa memperlihatkan reaksi seolah-olah mengerti, akan tetapi guru tidak mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap pelajaran itu. Hal tersebut berakibat pada kurang maksimalnya perolehan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rendahnya prestasi belajar siswa dikelas pada saat diadakan evaluasi.

Maka dari itu, Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, perlu adanya motivasi yang kuat yang harus ditumbuhkan dari dalam diri siswa, terutama oleh guru yang sebagai pengajar, agar para siswa selalu terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

Menurut Ahmadi & Prasetya, (2015) Metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Sedangkan Wina Sanjaya (2016) mengartikan, Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, berarti selain menguasai materi guru juga harus mampu menyampaikan materi tersebut secara baik sehingga siswa dapat menyerap materi yang akan disampaikan dengan baik pula. Guru yang profesional akan mampu memberikan motivasi bagi anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Peningkatan motivasi belajar tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang sejalan dengan inovasi pembelajaran akhir-akhir ini. Interaksi belajar mengajarnya menuntut anak didik untuk yang terlibat secara optimal mental dan fisik mereka. Tingkat keaktifan, keinovatifan, kreatifitas, keefektifan dan kesenangan mereka dalam belajar merupakan rentangan kontinum dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Tetapi idealnya pada kontinum yang tertinggi baik pelibatan aspek mental maupun fisik anak didik. Oleh karena itu, interaksi belajar mengajar dengan paradigma PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) menuntut anak: 1) Berbuat. 2) Terlibat dalam kegiatan. 3) Mengamati secara visual. 4) Menyerap informasi secara verbal

Menurut Rusman (2013) pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Pendapat tersebut didukung oleh Azwan Zain (2010) yang menyatakan bahwa dengan belajar aktif, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik. Karena itu dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru. Selanjutnya inovatif

dalam pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010) berarti memiliki kecenderungan untuk melakukan pembaharuan dalam arti perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya Saminanto (2012) menjelaskan Kreatif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran model PAIKEM adalah guru harus mampu menciptakan kegiatan yang beragam serta mampu membuat alat bantu/media belajar yang sederhana yang dapat memudahkan pemahaman siswa. Ismail (2009) berpendapat senada, ia menyatakan bahwa Pembelajaran kreatif merupakan sebuah proses mengembangkan kreativitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Abimanyu (2008) menambahkan, ia mengatakan bahwa Pengembangan kemampuan berpikir kreatif haruslah seimbang dengan pengembangan kemampuan berpikir rasional logis.

Selanjutnya Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012) mengemukakan Strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik siswa, bagaimana kemampuannya, metode yang cocok digunakan, media yang diterapkan serta evaluasi pembelajaran yang didasarkan pada kemampuan siswa. Tentang pembelajaran yang menyenangkan Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012) juga mengemukakan bahwa Kemenarikan pembelajaran adalah ukuran keberhasilan yang indikatornya makin lama seseorang belajar, maka makin tertarik dia mempelajari sesuatu atau makin dia perdalam. Artinya guru menyediakan situasi atau suasana agar pembelajaran itu berjalan dengan baik. Hal yang perlu disiapkan guru adalah media pembelajaran disiapkan dengan baik, lingkungan belajar di setting sesuai objek materi yang dipelajari, dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar. Siswa selaku subjek belajar tidak merasa takut dan tekanan serta berani mencoba (Saminanto, 2012). Siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar, dan waktu curah anak pada pelajaran menjadi (*time on task*) tinggi. Menurut hasil penelitian Jamal Ma'mur Asmani (2011), tingginya waktu curah perhatian anak ini terbukti akan meningkatkan hasil belajar.

Namun kenyataannya, proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara umum masih terpaku pada paradigma lama yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton. Siswa menjadi jenuh, mengantuk serta kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru karena ada kecenderungan siswa menjadi pasif. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa masih relatif rendah dan tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dari data awal yang peneliti peroleh, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bungo tingkat ketuntasan belajar siswa rendah. Data hasil ulangan harian pada KD sebelumnya, rata-rata yang diperoleh siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bungo adalah 61,54 dan ketuntasan belajar mencapai 69,23% atau ada 18 siswa dari 26 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 69,23% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini dengan mengambil judul pembahasan : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti dengan Menerapkan Model Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada siswa kelas X-9 SMA Negeri 2 Muara Bungo Kabupaten Bungo.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan diterapkannya model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada siswa kelas X-9 SMA Negeri 2 Muara Bungo Kabupaten Bungo. Kemudian mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran

Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada siswa kelas X-9 SMA Negeri 2 Muara Bungo Kabupaten Bungo.

Untuk menfokuskan pembahasan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan diterapkannya model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada siswa kelas X-9 SMA Negeri 2 Muara Bungo Kabupaten Bungo tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X-9 SMA Negeri 2 Muara Bungo Kabupaten Bungo tahun ajaran 2015/2016?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Desain penelitian yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X-9 SMA Negeri 2 Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 32 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, yaitu pada bulan (Januari s/d Maret). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 75 untuk nilai individu, karena KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75. Artinya siswa yang skornya 75 keatas dinyatakan tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal nyatakan tuntas jika jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 85% yaitu dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase ketuntasan: } P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

A. Deskripsi Pra-Siklus

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pra-siklus dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2016 di Kelas X-9 jumlah siswa 26 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Pra-Siklus

No	Uraian	Hasil Para-Siklus
1	Nilai rata-rata tes formatif	61,54
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Persentase ketuntasan belajar	69,23

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran PAIKEM adalah 61,54 dan ketuntasan belajar mencapai 69,23% atau ada 18 siswa dari 26 siswa sudah tuntas belajar dan sisanya 8 orang siswa mendapat nilai tidak tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 69,23% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

B. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2016 di Kelas X-9 dengan jumlah siswa 26 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada kegiatan pra-siklus, sehingga kesalahan atau kekurangan kegiatan sebelumnya tidak terulang lagi. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,23
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
3	Persentase ketuntasan belajar	80,77

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,23 dan ketuntasan belajar mencapai 80,77% atau ada 21 siswa dari 26 siswa sudah tuntas belajar dan sisanya 5 orang siswa masih belum tuntas belajar secara individu. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari sebelumnya. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dalam kegiatan ini siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran model PAIKEM.

C. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2016 di Kelas X-9 dengan jumlah siswa 26 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	88,46

2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
3	Persentase ketuntasan belajar	92,31

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82,73 dan dari 26 siswa telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 92,31% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran model PAIKEM sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

2. Pembahasan

Dari hasil pengamatan dan data nilai siswa pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar saat pra-siklus sebelum diterapkannya pembelajaran model PAIKEM dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. 3) Nilai pada pra siklus secara klasikal belum tuntas belajar. Sehingga perlu adanya revisi kegiatan belajar mengajar untuk dilakukan pada siklus I dan II, yaitu : 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias belajar.

Pada saat pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I telah terjadi peningkatan nilai, baik secara individu maupun secara klasikal. Namun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka revisi yang dilaksanakan pada siklus I antara lain: 1) Guru membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. 2) Guru lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan ke Kesimpulan/menemukan konsep.

Dari data-data yang diperoleh pada siklus II setelah penerapan pembelajaran model PAIKEM dalam proses belajar mengajar, dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, yaitu dengan guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Jamal Ma'mur Asmani (2011), yang menyatakan bahwa Pembelajaran PAIKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model PAIKEM memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karna terlihat dari siklus ke siklus siswa semakin aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan strategi PAIKEM yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada setiap siklus penelitian ini adalah dengan menerapkan tips-tips yang diberikan oleh Jamal Ma'mur Asmani (2011) : 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat (*learning to do*). 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan

lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. 3) Guru mengatur kelas dengan cara memajang buku-buku dan bahan ajar yang lebih menarik dan menyediakan “pojok baca”. 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk belajar kelompok. 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan cara sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya. Dengan mengikuti tips—tips tersebut, secara perlahan dari siklus I sampai siklus II sudah terlihat adanya peningkatan ketuntasan dan prestasi siswa, baik secara individual maupun secara klasikal. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Umami Habibah (2012) yang menyatakan bahwa Kondisi pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, dampak positif tersebut terbukti dari hasil penelitian yang telah ia lakukan yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa jika dibandingkan saat guru belum menerapkan model PAIKEM. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nugrananda Janattaka (2017) bahwa Penerapan model PAIKEM dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus pada siswa siswi kelas X-9 SMA Negeri 2 Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun pelajaran 2015/2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model PAIKEM memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra-siklus, siklus I, dan Siklus II) yaitu masing-masing 69,23%, 80,77%, dan 92,31%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. 2) Dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. 3) Dalam model pembelajaran PAIKEM aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis PAIKEM dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Ahmadi, A., Prasetya, J.T. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *7 Tips Aplikasi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta : DIVA Press. Cet. Pertama
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Habibah, Umami (2012), *Penerapan Model Paikem untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal*, dari <http://lib.unnes.ac.id/18172/1/1402408279.pdf>
- Ismail. (2009). *Strategi Pembelajaran Agama Islam*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Janattaka, Nugrananda (2017), *Penerapan Model Pembelajaran Paikem untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesiadi Sdn Kauman 01 Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung*. Vol. 1: dari

- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. Ed. 2 Cet. Ke—6
- Saminanto. (2012). *Mengembangkan RPP PAIKEM, EEK dan Berkarakter*. Semarang: RaSAIL Media Group. Cet. Ke—1
- Sanjaya, Wina (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Cetakan ke 12)*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta : Gramedia Cet. Ke-3
- Zain, Aswan. (2010). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta